

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Prodi PKK) FPTK UPI merupakan program studi yang menjadi pelopor dalam disiplin Ilmu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang memiliki tujuan untuk menyiapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan berdaya saing global. Prodi PKK berperan aktif sebagai pusat informasi dan diseminasi dalam lingkup pendidikan kesejahteraan keluarga. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga merupakan bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan keluarga dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan keluarga dengan memperbaiki usaha-usaha pelayanan, dan mengajarkan tentang pendidikan peranan hidup sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Prodi PKK menghasilkan beberapa lulusan, salah satunya yaitu sebagai Konsultan Keluarga, Penyuluh PKK, Penyuluh Asisten Pekerja Sosial, dan Kepala Rumah Tangga di Instansi Pemerintah dan Swasta. Usaha Prodi PKK dalam mewujudkan lulusan yang berkompeten, yaitu salah satunya dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara bagaimana melakukan penyuluhan secara baik dan benar terhadap suatu kasus yang terjadi dalam lingkup keluarga, yang terdapat pada mata kuliah Penyuluhan Keluarga.

Penyuluhan keluarga merupakan suatu bentuk pelayanan sosial (*social service*) yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan dalam hubungan antar insan yang perlu dipelajari dan diketahui oleh individu-individu yang berkecimpung dan bekerja dalam usaha-usaha dengan tujuan kesejahteraan keluarga, dan kebahagiaan keluarga.

Penyuluhan keluarga memfokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraannya melibatkan anggota keluarga, dengan demikian permasalahan yang terjadi di ruang lingkup keluarga dapat diatasi melalui kerjasama antar penyuluh dengan anggota keluarga, baik dalam lingkup keluarga maupun lembaga sosial. Lembaga sosial yang dimaksud dapat berupa panti asuhan, dimana di panti asuhan sosial tidak terlepas dari suatu permasalahan.

Studi pendahuluan telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah melakukan praktik penyuluhan keluarga dan observasi langsung ke Panti Asuhan. Panti Asuhan Anak Muthmainnah Bandung, Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri, Panti Asuhan Rumah Yatim, dan Panti Asuhan Muhammadiyah Sumur Bandung.

Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa masalah perkembangan sosial yang dialami oleh anak-anak usia sekolah, misalnya, kurangnya kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik di sekolah, lingkungan panti, maupun dengan masyarakat luas, serta kurangnya kemampuan anak dalam membentuk konsep diri (*self-concept*) yang positif.

Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : (1) Status anak yang tidak mempunyai orang tua dan tinggal di panti asuhan, menyebabkan teman-teman di sekolah melakukan pengabaian dan penolakan. Bentuk pengabaian dan penolakan tersebut salah satunya yaitu teman-teman di sekolah sering mengolok-olok “anak panti anak panti”, sehingga anak menjadi malu, pendiam dan kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya; (2) Anak menanggapi sikap pengabaian dan penolakan teman sebayanya dengan memperlihatkan prestasi yang sangat bagus, akan tetapi, berprestasi bagus menyebabkan anak menjadi semakin nonsosial. Kondisi tersebut dikarenakan anak terus-menerus belajar dengan memisahkan diri di kamar, sehingga anak kurang berinteraksi dengan orang-orang di panti; (3) Anak memandang negatif terhadap dirinya, di mana anak menilai dirinya sebagai figur yang kurang berkompeten.

Faktor-faktor permasalahan tersebut menyebabkan anak menjadi rendah diri, kurang percaya diri dan memiliki perasaan tidak mampu. Kondisi sosial anak panti asuhan usia sekolah kurang berkembang secara optimal, di mana seharusnya anak sudah mampu berinteraksi dengan baik, dengan teman sebayanya. Melihat permasalahan di panti tersebut dapat diketahui bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, teman sebaya maupun masyarakat luas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2014, hlm. 81) tentang perbedaan interaksi sosial anak yang tinggal bersama orang tua dan anak yang

tinggal di panti asuhan, menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara anak yang tinggal bersama orang tua dan remaja yang tinggal di panti asuhan, dimana interaksi anak yang tinggal bersama orang tua lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang tinggal di panti asuhan.

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan kepribadian yang menjadi penentu pribadi seperti apa anak setelah dewasa nanti. Permasalahan anak panti asuhan yang diabaikan dan ditolak oleh teman-teman sebayanya perlu mendapatkan penanganan yang khusus, apabila anak tersebut didiamkan maka anak tersebut akan mengalami masalah penyesuaian diri yang lebih serius di kemudian hari dalam kehidupan sosialnya.

Seorang anak membutuhkan pelayanan atau bimbingan yang diberikan orang tua atau orang tua pengganti dalam membantu anak belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat, belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, dan mengembangkan sikap atau tingkah laku sosial terhadap individu lain. Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan kunci utama dalam mengembangkan proses perkembangan sosial anak.

Berbeda dengan anak yang tinggal di panti asuhan, di mana anak tidak mempunyai orang tua sehingga tugas pelayanannya tersebut diserahkan kepada pengasuh di panti asuhan. Pengasuh merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dididik dan dilatih secara profesional untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan berperan sebagai pengganti peran dan fungsi orang tua bagi anak-anak di panti asuhan. SDM profesional yang mengasuh dan membina di panti asuhan pada saat ini masih terbatas, sehingga anak membutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan perkembangan sosialnya.

Berangkat dari permasalahan di atas mahasiswa Prodi PKK yang dituntut memiliki kompetensi sebagai penyuluh, perlu dibekali pengalaman dalam memberikan penyuluhan melalui praktik penyuluhan keluarga untuk melakukan upaya-upaya dalam membantu mengatasi permasalahan perkembangan sosial yang dihadapi anak panti asuhan usia sekolah. Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan para mahasiswa Prodi PKK lebih terfokus pada permasalahan perkembangan sosial anak panti asuhan usia sekolah, hasilnya penyuluhan yang dilakukan para mahasiswa masih perlu ditingkatkan kembali.

Didukung oleh temuan hasil penelitian yang terkait penyuluhan keluarga yang dilakukan oleh Rohaeni, dkk (2013, hlm. 787) tentang kompetensi mahasiswa, ditemukan bahwa mahasiswa masih perlu ditingkatkan kembali secara optimal dalam melakukan penyuluhan keluarga yang terfokus pada pelayanan anak terkait pada tahap mengamati, mengungkapkan, menganalisis, dan mengatasi permasalahan yang terjadi dari kegiatan penyuluhan keluarga yang dilaksanakannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka timbul ketertarikan peneliti sebagai mahasiswa Program Studi PKK untuk melakukan penelitian mengenai Upaya Mahasiswa dalam Membantu Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah pada Praktik Penyuluhan Keluarga di Panti Asuhan Kota Bandung.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penentuan masalah yang akan dirumuskan dan dipilih dilakukan dengan pengidentifikasian masalah dengan tujuan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu upaya mahasiswa dalam memberikan bantuan baik dalam pembentukan konsep diri (*self-concept*) yang positif, pemecahan permasalahan interaksi sosial yang dihadapi anak, dan dalam menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak usia sekolah di panti asuhan yang lebih optimal.

2. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Upaya Mahasiswa dalam Membantu Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah pada Praktik Penyuluhan Keluarga di Panti Asuhan Kota Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang Upaya Mahasiswa dalam Membantu Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah pada Praktik Penyuluhan Keluarga di Panti Asuhan Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menggali data tentang Upaya Mahasiswa dalam Membantu Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah pada Praktik Penyuluhan Keluarga yang berkaitan dengan upaya mahasiswa dalam :

- a. Membantu anak menumbuhkan konsep diri (*self-concept*) yang positif.
- b. Membantu anak melakukan interaksi sosial.
- c. Membantu anak menumbuhkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan khususnya keilmuan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.
- c. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pemberian layanan dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan pelayanan anak, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam penggunaan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi pendidik untuk mengembangkan pola tingkah laku anak terkait perkembangan sosial yang terdapat pada pelayanan anak.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi peserta didik untuk meningkatkan pelayanan anak.

E. Struktur Organisasi

Pembahasan dan penyusunan laporan hasil penelitian ini akan disusun berdasarkan pada sistematika berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan kajian latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab II menguraikan teori yang berisi tentang perkembangan sosial anak usia sekolah, praktik penyuluhan keluarga dan praktik mahasiswa dalam membantu perkembangan sosial anak usia sekolah di panti asuhan Kota Bandung.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan tentang temuan dan pembahasan penelitian yang meliputi pengolahan data dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang sekiranya dapat memberikan masukan pada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.